

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *EDUCATION MANGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DI SEKSI PD. PONTREN PADA KEMENAG KOTA BANDUNG

Fida Fadilatul Romdoniyah^{1*}, Tatang Ibrahim², Opan Aripudin³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti, Indonesia
fidafadilatul23@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Education Management Information System* (EMIS) merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola data pendidikan secara terintegrasi, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi kebijakan EMIS di Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengamati proses pelaksanaan EMIS di Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Bandung. Subjek Penelitian ini adalah kepala seksi PD. Pontren Kemenag Kota Bandung yang data utamanya dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran lembaga untuk melakukan entry data secara akurat, persepsi keliru terhadap pentingnya EMIS, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan perangkat teknologi, serta kesulitan dalam koordinasi antar lembaga. Beberapa solusi yang dilaksanakan antara lain adalah pembentukan operator khusus di setiap kecamatan dan lembaga pendidikan, pelatihan rutin untuk operator, serta sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pengelolaan data yang akurat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi EMIS yang efektif memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan infrastruktur teknologi untuk mendukung kelancaran pengelolaan data pendidikan yang berbasis pada sistem informasi yang terintegrasi.

Kata Kunci: Education Management Information System (EMIS), Pengelolaan Data, PD. Pontren.

Abstract: *The Education Management Information System (EMIS) is a system designed to manage educational data in an integrated manner, aiming to enhance transparency and accountability in education management, including in Madrasah Diniyah and Pondok Pesantren. This study aims to analyze the implementation of EMIS policies in the PD. Pontren Section of the Ministry of Religious Affairs (Kemenag) in Bandung City. The study employs a qualitative approach by observing the implementation process of EMIS in the PD. Pontren Section of Kemenag Bandung City. The subject of this research is the head of the PD. Pontren Section of Kemenag Bandung City, with primary data collected through interviews and documentation. The findings reveal that the main challenges faced include the lack of awareness among institutions to accurately enter data, misconceptions about the importance of EMIS, limited human resources (HR) and technological infrastructure, and difficulties in coordination among institutions. Solutions implemented include the establishment of dedicated operators at each sub-district and educational institution, regular training for operators, and continuous socialization about the importance of accurate data management. This study concludes that effective implementation of EMIS requires strong commitment from all relevant parties, enhancement of HR capacity, and strengthening of technological infrastructure to ensure smooth management of educational data based on an integrated information system.*

Keywords: Education Management Information System (EMIS), Data Management, PD. Pontren.

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Fricitarani et al., 2023). TIK berperan sebagai alat dalam mempercepat aliran informasi sehingga memungkinkan akses terhadap ilmu pengetahuan dan

informasi pendidikan secara lebih mudah, cepat dan terbuka. Penerapannya dalam dunia pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan kualitas pembelajaran, tetapi menjadi elemen penting dalam proses administrasi dan manajemen pendidikan.

Sebagai bagian dari era revolusi industri 5.0 di tingkat global, sektor pendidikan dituntut untuk bersikap inovatif, kreatif, dan kompetitif dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pendukung pembelajaran (Reni, 2023). Penggunaan teknologi informasi ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran. Teknologi informasi yang berkembang saat ini mencakup infrastruktur perangkat komputer yang terintegrasi dengan jaringan internet, yang mengalami pertumbuhan pesat dan signifikan, sehingga melahirkan sistem informasi manajemen. Dalam era revolusi industri, aktivitas pendidikan telah mengalami transformasi, di mana metode konvensional beralih ke pendekatan modern dengan mengubah informasi atau data dari bentuk fisik menjadi bentuk digital yang saling terhubung.

Pengertian sistem pertama kali dapat diperoleh dari definisi sistem itu sendiri, pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan. Pendekatan sistem berusaha menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur sistem dan proses system (Marantika, 2020). Menurut Abdul Kadir dalam (Kartika, 2022), Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Elemen sistem antara lain tujuan, masukan, keluaran, proses, mekanisme pengendalian, dan umpan balik serta berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki batas sedangkan menurut Lani Sidharta dalam (Kartika, 2020), definisi sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan secara fungsional. Maka dapat di simpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Model umum sebuah sistem terdiri dari masukan, pengolah dan keluaran.

Informasi merupakan salah satu sarana untuk memperkenalkan suatu perusahaan atau organisasi, sangat erat hubungannya dengan perkembangan organisasi yang masih dalam tahap perkembangan, dengan tidak adanya informasi maka suatu organisasi tidak akan pernah dapat cepat berkembang seperti apa yang diinginkan (Arifudin, 2021). Menurut McFadden et al dalam (Arifudin, 2024), Informasi adalah sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut sedangkan menurut Jogyanto dalam (Juhji, 2020), informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimannya, yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Maka dapat di simpulkan informasi adalah adalah sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa cuaca besok akan bagus, akan mengurangi ketidakpastian kita mengenai jadi atau tidaknya perlombaan panjat pinang di laksanakan.

Sistem informasi dapat berupa gabungan dari beberapa elemen teknologi berbasis komputer yang saling bekerja sama berdasarkan suatu prosedur kerja yang telah ditetapkan, dimana memproses dan mengolah data menjadi suatu bentuk informasi yang digunakan untuk mendukung keputusan. Jogyanto dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinir sumber daya

(manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa informasi guna mencapai sasaran. Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan atau *building block*, sedangkan menurut Agus Mulyanto dalam (Arifudin, 2020), Sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka sistem informasi dapat didefinisikan sebagai prosedur yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai kelompok dan untuk mengelola suatu kelompok.

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yaitu *academos* yang berarti sebuah taman umum di sebelah barat laut kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plasa inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (As-Shidqi, 2024).

Sistem informasi akademik merupakan suatu sistem yang mengolah data-data akademik pada suatu instansi pendidikan baik formal maupun informal dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Secara umum data-data yang diolah dalam sistem informasi akademik meliputi data guru, data siswa, data mata pelajaran dan jadwal mengajar dan data-data lain yang bersifat umum berdasarkan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Menurut Andi dalam (Mayasari, 2021), pengertian dari sistem informasi akademik adalah sebuah sistem khusus untuk keperluan pengolahan data-data Akademik dengan penerapan teknologi komputer baik '*hardware*' maupun '*software*', yang dimaksud '*hardware*' (perangkat keras) adalah peralatan-peralatan seperti Komputer (PC Computer), Printer, CD ROM, *HardDisk*, dan sebagainya, sedangkan '*software*' (perangkat lunak) adalah program komputer yang memfungsikan '*hardware*' tersebut yang dibuat khusus untuk keperluan pengolahan data-data akademik. Menurut Amarusu dalam (Sembiring, 2024), pengertian sistem informasi akademik adalah sistem secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas SDM yang dihasilkannya. Secara singkat sistem informasi akademik dapat diartikan aplikasi untuk membantu memudahkan pengelolaan data-data dan informasi yang berkaitan dengan instansi pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, Kementerian Agama berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi (Yaldi et al., 2024). Pemanfaatan teknologi ini dipandang sebagai salah satu solusi strategis untuk memperbaiki sistem manajemen pendidikan secara menyeluruh. Dengan adanya teknologi informasi yang terintegrasi, diharapkan berbagai tantangan dalam pengelolaan data pendidikan dapat diatasi dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan nasional yang mencakup pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Kebijakan Kementerian Agama dalam

upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan adalah dengan mengembangkan dan menerapkan Education Management Information System (EMIS) (Sina et al., 2020).

EMIS untuk pendidikan formal dan non-formal merupakan inisiatif strategis yang diterapkan oleh Kementerian Agama guna mendukung tata kelola pendidikan berbasis data. Sistem ini dirancang dengan pendekatan desentralisasi, yang memungkinkan pengelolaan basis data EMIS dilakukan tidak hanya di tingkat kantor pusat, tetapi juga di kantor wilayah serta kantor daerah kabupaten atau kota yang memiliki kewenangan langsung terhadap pendidikan formal dan non-formal di wilayah masing-masing (Dewa, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan data yang dihimpun lebih dekat dengan sumbernya, sehingga akurasi dan relevansinya lebih terjamin.

Madrasah Diniyah dan pondok pesantren memiliki peran dalam menyediakan pendidikan agama Islam non-formal yang berfungsi melengkapi pendidikan formal (Kafi Nadhifah, 2024). Untuk memberikan kontribusi maksimal, upaya penguatan hubungan antara keberadaan madrasah diniyah dan kualitas layanan pendidikannya menjadi aspek yang sangat penting. Penguatan ini bertujuan agar madrasah diniyah dan pondok pesantren tidak hanya eksis sebagai institusi pendidikan berbasis agama, tetapi juga mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan diakui secara luas sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Toyyib, 2017). Penerapan EMIS mendukung transformasi digital di sektor pendidikan, sejalan dengan arahan pemerintah untuk meningkatkan literasi digital di berbagai lini. EMIS memungkinkan PD-Pontren di Kota Bandung untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Dengan penggunaan EMIS, data yang sebelumnya diolah secara manual dapat dikelola secara digital, sehingga lebih cepat, akurat, dan dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Implementasi EMIS di MDT Kota Bandung diharapkan mampu mendukung pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Dengan EMIS, pengelolaan data pendidikan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan akurat, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran. Selain itu, keberadaan EMIS juga menjadi salah satu upaya untuk menciptakan transparansi informasi di lingkungan pendidikan agama. Data yang dikelola secara terbuka dan akurat dapat membantu berbagai pihak untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pendidikan agama dan kebutuhan pengembangannya.

Namun, penerapan EMIS tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi EMIS telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data pendidikan di PD. Pontren Kemenag Kota Bandung. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi EMIS, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun aspek kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi Kementerian Agama dan pihak terkait dalam upaya optimalisasi pemanfaatan EMIS untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional di bidang pendidikan agama.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan

kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2021) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Noviana, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waluyo, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Suryana, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Sofyan, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rusmana, 2020).

Bungin dikutip (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel

ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Damayanti, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Juhadi, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ulimaz, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi kebijakan *education mangement information system* (EMIS) di seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut

Moleong dalam (Arifin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ramli, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rifky, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi manajemen merupakan alat yang sangat penting untuk mengelola data secara efektif, terutama dalam organisasi yang memiliki kompleksitas data tinggi, termasuk lembaga Pendidikan (Rusdiana., 2019). Sistem ini tidak hanya berfungsi untuk menyimpan data, tetapi juga pengolahan, analisis, dan distribusi informasi secara terstruktur. Dengan kemampuan ini, sistem informasi manajemen menjadi fondasi dalam mendukung operasional organisasi dan memastikan pengambilan keputusan yang berbasis data. *Education Management Information System (EMIS)* merupakan media yang efektif untuk mengelola data pendidikan secara sistematis dan terintegrasi. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data secara real-time, EMIS diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan dalam pengelolaan data pendidikan.

Penggunaan EMIS memiliki fungsi untuk mengurangi kesalahan dalam pengolahan data, seperti duplikasi data, inkonsistensi, atau data yang tidak lengkap (Pratama & Firdaus, 2024). Selain itu, sistem ini memungkinkan penyajian data yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan, baik di tingkat daerah maupun nasional (Ali, 2023). Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat proses pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih relevan dan tepat sasaran. Tidak hanya itu, penerapan EMIS juga mendukung pengawasan yang lebih baik terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren (Sina et al., 2020). Dengan data yang terorganisasi dengan baik, pemerintah dapat memantau perkembangan pendidikan secara berkala, mengidentifikasi kebutuhan prioritas, dan merencanakan intervensi yang efektif, seperti alokasi anggaran, peningkatan fasilitas, dan pelatihan tenaga pendidik. Jadi EMIS tidak hanya sekadar alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi EMIS sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten (Surya & Hayati, 2023). Sistem ini tidak hanya memerlukan perangkat teknologi yang memadai, tetapi juga membutuhkan operator yang memiliki pemahaman mendalam tentang cara kerja sistem, pentingnya pengelolaan data,

serta keterampilan teknis untuk menginput dan memproses data dengan akurat. Hal ini menegaskan bahwa tanpa pelatihan yang memadai, operator EMIS di madrasah dan pondok pesantren berisiko menghadapi berbagai kesulitan, mulai dari kesalahan input data, pengelolaan informasi yang tidak efisien, hingga keterlambatan dalam menyampaikan laporan kepada pihak terkait. Masalah ini dapat berdampak pada kualitas data yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Pelatihan yang diberikan kepada operator EMIS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya akurasi dan keandalan data dalam mendukung pengelolaan Pendidikan (Budiman & Souvia, 2023). Selain itu, pelatihan ini perlu mencakup pembaruan teknologi secara berkala, mengingat sistem informasi manajemen terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Di sisi lain, dukungan dari manajemen madrasah dan pondok pesantren juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi EMIS. Dengan adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen, pelatihan bagi operator dapat diintegrasikan ke dalam program pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan data memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih, diharapkan EMIS dapat dioperasikan secara optimal, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan data pendidikan di madrasah dan pondok pesantren (Depi, 2024).

Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat keras yang andal, serta dukungan perangkat lunak yang kompatibel, merupakan komponen kunci dalam keberhasilan EMIS (Ulandari et al., 2024). Sistem ini sangat bergantung pada ekosistem teknologi yang mendukung agar dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pengelolaan data pendidikan. Keberadaan infrastruktur yang memadai tidak hanya mencakup perangkat teknologi tetapi juga mencakup aksesibilitasnya. Dalam konteks Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren, yang sering kali berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur, tantangan ini menjadi lebih signifikan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur perlu menjadi prioritas bagi pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa semua lembaga pendidikan, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat mengakses dan menggunakan EMIS dengan baik (Firdaus & Ritonga, 2024).

Keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem, SDM yang memadai, tetapi juga pada bagaimana kebijakan terkait direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi (Mukhibat & Istiqomah, 2021). Proses perencanaan kebijakan yang matang diperlukan untuk memastikan sistem ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Pendidikan Diniyah serta Pondok Pesantren. Pelaksanaan kebijakan membutuhkan dukungan sumber daya manusia, infrastruktur, dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait. Selanjutnya, proses evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan data pendidikan.

Permasalahan utama yang dihadapi Seksi PD. Pontren Kementerian Agama Kota Bandung adalah kurangnya kesadaran lembaga untuk melakukan *entry data* ke dalam sistem EMIS. Banyak lembaga menganggap bahwa EMIS bukan barometer utama

keberhasilan lembaga, sehingga tidak memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan data. Padahal, data EMIS merupakan dasar pemerintah dalam menentukan alokasi bantuan, seperti pendanaan operasional, program pelatihan, atau sarana prasarana. Persepsi ini membuat lembaga kurang termotivasi untuk memastikan kelengkapan dan validitas data yang diinput.

Persepsi keliru terhadap EMIS menjadi salah satu masalah mendasar dalam pengelolaan data pendidikan di Seksi PD. Pontren Kementerian Agama Kota Bandung. Banyak lembaga pendidikan menganggap EMIS bukan sebagai barometer utama keberhasilan lembaga, melainkan sekadar kewajiban administratif yang tidak memiliki dampak langsung terhadap operasional mereka. Pandangan ini membuat pengisian data sering diabaikan atau dianggap kurang penting, sehingga akurasi dan kelengkapan data menjadi terabaikan. Padahal, EMIS merupakan instrumen strategis yang digunakan pemerintah untuk menentukan kebijakan, alokasi bantuan, dan pengembangan program pendidikan. Kesalahpahaman ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman lembaga tentang peran krusial EMIS.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan perangkat menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi pengelolaan EMIS di Seksi PD. Pontren Kementerian Agama Kota Bandung. Banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kendala kurangnya tenaga yang memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem informasi secara efektif. Selain itu, perangkat pendukung seperti komputer, akses internet yang memadai, dan infrastruktur lainnya sering kali tidak tersedia atau dalam kondisi yang kurang optimal. Kombinasi antara keterbatasan SDM dan perangkat ini menghambat proses pengisian data yang akurat dan tepat waktu, sehingga berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius, baik dalam bentuk pelatihan SDM maupun peningkatan fasilitas teknologi di setiap lembaga.

Solusi strategis yang dilakukan seksi PD. Pontren Kemenag Kota Bandung untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan EMIS adalah membentuk operator khusus di setiap kecamatan, kelurahan, dan lembaga pendidikan. Operator ini akan menjadi ujung tombak dalam pengelolaan data, bertanggung jawab atas pengisian, validasi, dan pelaporan data secara tepat waktu. Dengan adanya operator di setiap level, proses pendataan menjadi lebih terstruktur, terkoordinasi, dan efisien, sehingga mampu meminimalisasi kesalahan maupun keterlambatan dalam penginputan data. Keberadaan operator ini juga memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara lembaga pendidikan dan pihak Kemenag Kota Bandung, memastikan informasi yang disampaikan bersifat akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Solusi lain yang diterapkan Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Bandung adalah dengan terus melakukan sosialisasi secara berkala kepada seluruh pihak terkait. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya EMIS sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan data pendidikan. Dengan melibatkan kepala lembaga, operator, dan tenaga pendidik, sosialisasi dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi mengenai fungsi dan manfaat EMIS, termasuk dampaknya terhadap penentuan alokasi bantuan, pengembangan program, dan perencanaan kebijakan pendidikan.

Melalui sosialisasi yang rutin, diharapkan kesadaran akan pentingnya data yang valid dan akurat semakin meningkat. Sosialisasi ini juga dapat menjadi forum untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi di lapangan serta mencari solusi bersama, sehingga

proses pengelolaan data menjadi lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini akan membangun komunikasi yang lebih baik antara Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Bandung dan lembaga pendidikan, memastikan setiap pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai standar dan prosedur dalam pengelolaan EMIS. Dengan langkah ini, implementasi EMIS dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan keagamaan secara keseluruhan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, implementasi EMIS di Seksi PD. Pontren Kementerian Agama Kota Bandung memegang peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data pendidikan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesadaran lembaga, kompetensi sumber daya manusia, dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Berbagai permasalahan seperti persepsi keliru terhadap fungsi EMIS, keterbatasan SDM, dan kurangnya dukungan perangkat teknologi memerlukan penanganan yang komprehensif.

Solusi strategis seperti pembentukan operator di setiap level, pelatihan SDM, dan sosialisasi berkala dapat menjadi langkah efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan sinergi antara berbagai pihak terkait, EMIS dapat dioptimalkan untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis data yang akurat, transparan, dan relevan, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan keagamaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

1. Bapak Dr. Tatang Ibrahim dan Dr. Opan Arifudin M.Pd. selaku dosen mata kuliah Sistem Informasi Manajemen UIN Sunan Gunung Djati yang telah mengizinkan penelitian ini sehingga terskansa dengan baik
2. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Bandung Dr. H. Fachmi Farhan S.Ag., M.AP. yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Beasiswa Indonesia Bangkit-LPDP yang telah membantu pendanaan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, U. (2023). Percepatan Pendataan Education Management Information System (EMIS) pada Lembaga Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kupang melalui Sistem Cluster. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 922–930.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam

- Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)*, 2(1), 1–8.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Budiman, A., & Souvia, B. (2023). Implementasi Education Management Information System 4.0 Pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2126–2133.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Depi, K. (2024). *Studi Tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri 1 Kawali*.
- Dewa, P. S. (2023). *Implementasi Kebijakan Penggunaan Sistem Berbasis Education Management Information System (Emis) Di Tingkat Pendidikan Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 43–57.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kafi Nadhifah, K. N. (2024). *Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Kecamatan Bergas Tahun Pelajaran 2024/2025*. UNDARIS.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan

- Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mukhibat, M., & Istiqomah, A. N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System. *Muslim Heritage*, 6(2), 345–358.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pratama, J. A., & Firdaus, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 2(4), 149–160.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Reni, S. (2023). *Efektivitas Teknologi sebagai Penunjang Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 5.0 di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rusdiana. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sina, R., Fatmawati, A. M., & Mahsyar, A. (2020). Penerapan Education Management Information System (Emis) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Journal of Public Policy and Management*, 1(1).
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Surya, M. H., & Hayati, R. (2023). Implementasi Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 6(2), 585–599.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Toyyib, R. (2017). *Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam: Studi tentang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ulandari, T., Istan, M., & Baryanto, B. (2024). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk linggau*. Institut agama Islam negeri Curup.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yaldi, Y., Zakir, S., Salim, A., & Lalusayuti, L. (2024). Revolusi Digital Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Mas Diniyah Limo Jurai: Peran Aplikasi EDM KEMENAG. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 691–699.